

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 2012:93). Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana didalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2012:118). Salah satu pendukung pembelajaran ialah media pembelajaran.

Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Agar proses komunikasi pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, guru perlu menggunakan media untuk merangsang siswa dalam belajar. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Prasetya (2015: 1)

.Sementara itu, Gagne' dan Briggs (Arsyad,2007:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan survei di lapangan, SMP Negeri 1 Delanggu belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang efektif sehingga dalam menyampaikan materi masih tergantung pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami dan kurang

berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keunggulan karena dapat memberi rangsangan kepada pembelajar untuk mempelajari hal-hal baru dan mengaktifkan respon belajar karena dapat memberikan balikan hasil belajar dengan segera (Malapu dalam Prasetya 2015 : 14). Pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMP Negeri 1 Delanggu untuk meningkatkan tingkat belajar siswa.

Secara umum ada dua penggolongan media pembelajaran, yakni penggolongan media pembelajara berdasarkan persepsi indera dan penggunaannya (Prasetya2015:20) .Media pembelajaran berdasarkan indera meliputi media audio yang berupa radio dancassette *tape recorder*, media visual meliputi gambar, insectarium dan tiruan rangka manusia dan media audio visual yang berupa video, film bersuara dan televisi. Berdasarkan penggolongan tersebut *slide* merupakan jenis media visual karena tidak memiliki suara dan tidak dapat bergerak. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan media *slide* atau gambar sebagai media pembelajaran di kelas ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Delanggu.

Prastowo (2014:18-19) menyatakan bahwa mutu pembelajaran menjadi lebih rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan ajar konvensional tanpa adanya kreatifitas dan inovasi dari pendidik. Hal ini sesuai dengan kondisi pembelajaran Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana(SSB) di SMP Negeri 1 Delanggu. Pembelajaran Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan risiko bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menurut Peraturan Bupati Klaten nomor 6 tahun 2014 (2014: 1) mengatakan bahwa kejadian bencana gempa bumi pada tahun 2006 menyebabkan kematian sebesar 1.045 jiwa meninggal, 18.127 jiwa terluka,dan 713.788 menggungsi di Kabupaten Klaten. Data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai resiko bencana gempa bumi yang tinggi.

Penyampaian pengetahuan kebencanaan perlu dilakukan didaerah-daerah yang memiliki ancaman bencana. Sekolah sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan informasi terkait pendidikan kebencanaan. Salah satu wujud penyampaian pengetahuan kebencanaan adalah dengan dibentuknya Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana (SSB) di Kabupaten Klaten. SMP Negeri 1 Delanggu memberikan pembelajaran kebencanaan melalui Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana. Oleh karena itu diperlukan pemilihan media yang menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan

hasil belajar siswa. Poster merupakan media yang mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku siswa yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat dan impresif, karena ukurannya yang relative besar (Kustandi, 2016:45).

Penerapan media pembelajaran poster pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana SMP Negeri 1 Delanggu karena, poster memang layak sebagai media alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kreatifitas siswa. Penggunaan poster dapat mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan judul.

“Pengembangan Media Pembelajaran Poster GempaBumi Pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana Di SMP N 1 Delanggu Kabupaten Klaten”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan menjadi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Sangat kurangnya minat belajar para siswa di sekolah siaga bencana di SMP Negeri 1 Delanggu tentang kebencanaan terutama gempabumi.
2. Kurangnya inovasi dan pemanfaatan media pembelajaran pada sekolah siaga bencana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis ingin memberi batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP N 1 Delanggu.
2. Penelitian ini hanya di lakukan di ekstrakurikuler sekolah siaga bencana dan menekankan pada media pembelajaran berbasis poster dalam memahami materi pokok gempabumi di ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana(SSB) di SMP N 1 Delanggu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran menggunakan media poster kaitannya dengan kegiatan pembelajaran materi gempabumi dan tingkat pemahaman siswa ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP N 1 Delanggu pada materi gempabumi sebelum menggunakan poster dan sesudah menggunakan poster?

2. Bagaimana efektifitas pengembangan media ajar poster dalam kegiatan pembelajaran materi gempa bumi pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMP N 1 Delanggu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran menggunakan media poster kaitannya dengan kegiatan pembelajaran materi gempa bumi dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP N 1 Delanggu pada materi gempa bumi sebelum menggunakan poster dan sesudah menggunakan poster.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran poster materi gempa bumi pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP N 1 Delanggu..

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan tentang materi gempa bumi pada ekstrakurikuler sekolah siaga bencana di SMP Negeri 1 Delanggu Klaten.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar minat belajar siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat siswa ekstrakurikuler dalam mempelajari materi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai perkembangan siswa ekstrakurikuler setelah mengikuti pembelajaran materi gempa bumi melalui media pembelajaran poster.

d. Bagi FKIP

Dapat memberikan inspirasi bagi calon guru pendidikan Geografi dan menjadi guru yang profesional.